

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini yang ditandai dengan perdagangan bebas, mendorong perusahaan untuk semakin meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan multinasional. Semakin besar perusahaan, semakin banyak pula aktivitas yang harus dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hal ini mengharuskan pimpinan perusahaan untuk melakukan pelimpahan wewenang kepada pihak-pihak dibawahnya karena kegiatan operasional semakin kompleks, data dan informasi semakin banyak, serta risiko terjadinya penyimpangan dalam perusahaan semakin tinggi.

Pengawasan dan pengendalian kegiatan operasional diperlukan untuk mengurangi risiko tersebut. Hal ini dilakukan untuk menjamin dilaksanakannya setiap prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan untuk mengetahui apakah kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen telah berjalan secara efektif di lapangan. Pengawasan dan pengendalian yang baik juga dapat menjamin tersedianya data akuntansi dan informasi-informasi lain secara cepat dan akurat. Kegiatan pengawasan dan pengendalian ini diwujudkan dalam bentuk struktur pengendalian intern.

Pengendalian merupakan fungsi manajemen yang melaksanakan analisa atas seluruh aktivitas perusahaan yang

bertujuan untuk menjaga integritas informasi akuntansi sampai pada melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan serta pemborosan. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki prosedur pengendalian intern yang mampu mengendalikan jalannya sistem-sistem yang telah ada di dalam perusahaan. Pengendalian intern dibuat untuk menjamin keefektifan manajemen dalam menjalankan sistem yang ada dalam perusahaan, karena dengan dijalankannya prosedur pengendalian dengan baik dapat menciptakan suatu struktur pengendalian intern yang memadai sehingga dapat membantu kelancaran jalannya tugas operasional secara efektif dan efisien.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan melalui beberapa sistem transaksi, antara lain sistem pendapatan, sistem pengeluaran kas, sistem produksi sampai pada sistem pembayaran gaji karyawan. Setiap sistem yang ada di dalam perusahaan memiliki keterkaitan satu sama lain, sehingga penting untuk membuat pengendalian intern di setiap sistem yang ada. Dari kesemua sistem yang ada, yang merupakan ujung tombak perusahaan ialah sistem pendapatan, karena berhubungan langsung dengan penerimaan kas perusahaan.

Sistem pendapatan pada perusahaan merupakan kegiatan transaksi penjualan barang atau jasa, dimana perusahaan menerima pembayaran berupa uang tunai atau piutang yang akan dibayarkan dikemudian hari. Pengendalian intern pada kas menjadi sangat penting karena jenis aktiva ini mudah sekali digelapkan, dan

merupakan jenis aktiva yang umumnya menjadi incaran penyelewengan.

PT Angkasa Pura I (persero) (PAP I) adalah perusahaan pelayanan jasa yang bergerak dibidang pengelolaan (pengusahaan, pengembangan dan pemanfaatan) bandara. PAP I memiliki 13 kantor cabang bandara di Indonesia bagian timur. Bagian barat Indonesia dipegang oleh PT Angkasa Pura II (persero), sedangkan sisanya oleh Dirjen Perhubungan Udara. Sebagai perusahaan jasa, PAP I Bandara Juanda Surabaya harus dapat memberikan pelayanan yang dapat memuaskan pengguna jasa mereka. Untuk dapat memberikan pelayanan jasa yang terbaik tersebut, perusahaan harus didukung oleh sistem yang efektif dan efisien dimana sistem tersebut dapat memudahkan perusahaan dalam memberikan pelayanan kepada konsumen.

Saat ini di PAP I Bandara Juanda Surabaya telah memiliki sistem dalam menjalankan kegiatan usahanya dalam bentuk Pedoman Akuntansi Keuangan dan Himpunan Peraturan yang Berlaku di PT Angkasa Pura I (persero) yang berisikan kebijakan serta peraturan yang berlaku di semua kantor cabang. Meskipun PAP I telah memiliki kebijakan dan peraturan tersebut, dalam kenyataannya masih terdapat kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada sistem pendapatan PAP I Bandara Juanda Surabaya. Dari observasi awal, ditemukan adanya permasalahan yang terjadi pada sistem pendapatan khususnya pada pendapatan tunai dari jasa pelayanan pendaratan, penempatan dan penyimpanan pesawat udara

(JP4U) untuk pesawat yang tidak terjadwal kedatangannya, antara lain konflik internal yang terjadi antar divisi berkaitan dengan tanggung jawab yang kurang jelas dan resiko terjadinya penggelapan uang. Permasalahan ini timbul karena deskripsi tugas yang diberikan kepada salah satu divisi yakni dinas AMC (*Apron Movement Control*) tidak sesuai dalam job desk yang ada. Dalam job desknya dinas AMC hanya memiliki tugas membuat rencana kerja, menyelenggarakan dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan pelayanan jasa operasi sisi udara yang meliputi kegiatan pengaturan pergerakan, penempatan pesawat, kendaraan, peralatan dan orang di *apron*, pembersihan dan penanggulangan gangguan di daerah sisi udara serta *ground handling*, namun dalam kenyataannya dinas ini juga melakukan kegiatan membuat tagihan serta menerima pembayaran tunai dari pesawat yang kedatangannya tidak terjadwal. Tidak adanya pemisahan tugas ini terjadi karena alasan waktu dan tempat, dimana letak kasir dan dinas komersial yang bertindak sebagai penerima uang dan membuat surat tagihan tidak berada dekat dengan lapangan udara tempat kedatangan pesawat.

Kecurigaan yang dapat timbul yakni dinas AMC menggunakan terlebih dahulu uang yang diterima sebelum menyetorkan ke bagian kasir (*lapping*). Resiko yang dapat terjadi dengan adanya tindak kecurangan ini adalah jumlah kas yang tidak sesuai dengan data transaksi yang dicatat. Selain itu, kegiatan penerimaan dan pencatatan yang dilakukan oleh dinas AMC tersebut tidak tercantum dalam job desk sebagai bagian dari tugas dinas AMC. Dengan

demikian terkesan terjadi kelebihan tugas yang dibebankan kepada dinas AMC dan tanggung jawab yang kurang jelas atas tugas tersebut.

Total pendapatan tunai PAP I Bandara Juanda Surabaya mencapai 33 Milyar perbulan. Dengan adanya permasalahan tersebut diatas dikhawatirkan dapat mengganggu proses pendapatan pada perusahaan, mengingat besarnya jumlah pendapatan perusahaan. Dengan kondisi yang seperti ini, perusahaan membutuhkan evaluasi perbaikan pengendalian intern pada sistem pendapatannya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Salah satu divisi (dinas AMC) pada sistem pendapatan PAP I Bandar Udara Juanda Surabaya melakukan tugas yang tidak tertulis didalam job desknya.
2. Tidak ada pemisahan fungsi antara fungsi penerimaan dan fungsi pencatatan pada dinas AMC.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Mengevaluasi job desk yang diberikan kepada dinas AMC terkait dengan fungsinya pada sistem pendapatan PAP I Bandar Udara Juanda Surabaya.

2. Melakukan analisis pengendalian internal pada sistem pendapatan PAP I Bandar Udara Juanda Surabaya.
3. Memberikan rekomendasi perbaikan berkaitan dengan pengendalian intern pada sistem pendapatan PAP I Bandar Udara Juanda Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1.4.1 Manfaat Akademik :

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai dokumentasi ilmiah yang berguna.

1.4.2. Manfaat Praktik :

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk menilai efektivitas pengendalian intern terutama pada sistem pendapatan.
- b. Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi PAP I Bandar Udara Juanda Surabaya untuk mengevaluasi kembali pengendalian intern pada sistem pendapatannya.

1.5. Sistematika Skripsi

Bab 1: Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab 2: Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan konsep-konsep, teori-teori yang mendasari serta berkaitan dengan permasalahan yang dirumuskan. Selain itu, juga menguraikan tentang hipotesis penelitian dan kerangka berpikir.

Bab 3: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi yang terdiri dari desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

Bab 4: Analisis dan Pembahasan

Bab ini menguraikan gambaran secara umum obyek penelitian, penjelasan data hasil penelitian dalam deskripsi data, analisis data, dan pembahasan masalah yang telah dirumuskan.

Bab 5: Simpulan dan Saran

Bab ini memberikan kesimpulan atas temuan selama penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.